

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses rumit yang dialami setiap orang dalam hidupnya. Pendidikan berperan penting dalam pembangunan, memajukan dan peningkatan kualitas dan sumber daya manusia. Pendidikan adalah upaya untuk meningkatkan karakter, pikiran, dan tubuh anak untuk mewujudkan kesempurnaan hidup, meskipun anak selaras dengan alam dan masyarakat. Tidak hanya menimba ilmu, tapi juga proses pembentukan diri dan persiapan masa depan. Salah satu ciri seorang terpelajar adalah adanya perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Tingkat pendidikan dan kualitas masyarakat Aceh jauh tertinggal dari negara maju, bahkan jauh tertinggal dari provinsi lain di Indonesia. Tingkat dan kualitas pendidikan formal dan nonformal di Aceh patut dipertanyakan. Apakah rendahnya kualitas pendidikan di Aceh disebabkan oleh rendahnya kualitas guru dan siswa. (Majid, 2014, p. 16)

Keberhasilan pendidikan dapat tercermin dari mutu pendidikan yang ada, dimana mutu pendidikan meliputi mutu proses dan mutu lulusan. Oleh karena itu, jika proses pengajaran berjalan dengan lancar dan menghasilkan output yang berkualitas, maka pendidikan tersebut dikatakan berhasil. Belajar adalah aktivitas yang berkelanjutan, elemen yang sangat dasar dari semua jenis dan jenjang pendidikan. Artinya berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada proses pembelajaran yang dialami siswa di sekolah, di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Oleh karena itu, mutlak diperlukan

bagi pendidik, khususnya guru, untuk memiliki pemahaman yang benar tentang segala aspek pembelajaran, makna bentuk dan ungkapan. Pemahaman mereka tentang proses pembelajaran dan hal-hal terkait yang salah atau tidak lengkap, yang dapat mengakibatkan penurunan kualitas pembelajaran yang diperoleh siswa.

Guru akan memiliki pengaruh yang sangat penting bagi generasi bangsa, karena kehidupan akan terus berlanjut. Khususnya guru SD/MI akan memberikan pengetahuan dasar seperti membaca, menulis, berinteraksi/bersosialisasi, dan yang tidak kalah pentingnya bekal dalam kehidupan sehari-hari dan pendidikan berkelanjutan di masa depan juga harus dimasukkan. Selain itu, guru SD/MI juga akan mengembangkan mentalitas, kepribadian, ketrampilan / ketrampilan, dan lain-lain. Oleh karena itu, guru harus berhati-hati dalam memilih model pembelajaran yang akan digunakan, khususnya pada mata pelajaran matematika dengan tingkat kesulitan yang sama.

Matematika adalah mata pelajaran yang unik, dan sampai sekarang matematikawan masih ragu-ragu tentang pengertian dari matematika. Beberapa arti matematika mengacu pada konsep bilangan, struktur, dan bentuk. Keberagaman pemahaman matematika itu sendiri menjadi salah satu faktor keunikannya. Matematika juga merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari perkembangan teknologi dan informasi. Beberapa penemuan teknologi tidak dapat dipisahkan dari matematika, sehingga matematika disebut sebagai ratunya ilmu pengetahuan. Matematika merupakan mata pelajaran wajib di setiap negara karena merupakan bagian dari kemampuan dasar seseorang yaitu berhitung, matematika membekali siswa dengan kemampuan matematika yang

pada akhirnya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. (Santoso & Dwi, 2021, p. 174).

Matematika juga berperan penting dalam perkembangan disiplin ilmu dan ilmu pengetahuan dan teknologi lainnya. Oleh karena itu, matematika telah menjadi ilmu yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena pembelajaran matematika membutuhkan keterampilan siswa yang dapat menyelesaikan masalah-masalah yang akan datang. Matematika harus diajarkan pada semua jenjang pendidikan mulai dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas atau bahkan Perguruan Tinggi, namun jika tidak disadari, pembelajaran matematika tidak hanya dapat menumbuhkan pengetahuan, keterampilan dan sikap, tetapi juga menumbuhkan pengetahuan individu. Pengembangan kemampuan, kemampuan siswa.

Salah satu tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran matematika adalah penguasaan keterampilan pemecahan masalah. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2016, salah satu tujuan kurikulum matematika adalah kemampuan memecahkan masalah. National Council Of Teachers Of Mathematics (NCTM) juga mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran matematika adalah melatih (1) kemampuan penalaran (reasoning); (2) kemampuan komunikasi (communication); (3) kemampuan pemecahan masalah (problem solving); (4) kemampuan membuat koneksi (connections); dan (5) kemampuan representasi (representations).

Bagi siswa sekolah dasar, matematika bermanfaat bagi kehidupan di sekitarnya, dan berguna untuk mengembangkan cara berpikir dan mempelajari ilmu-ilmu lain. Bagi siswa sekolah dasar, penggunaan atau manfaat matematika

sudah jelas dan tidak perlu lagi dipertanyakan, apalagi di era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis di kelas IV SD Negeri 3 Tanah Jambo Aye, Ditemukan bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KBM) mata pelajaran Matematika ditetapkan di SD Negeri 3 Tanah Jambo Aye adalah 71. Sementara penulis memperoleh data hasil belajar siswa dengan rata-rata 65. Dengan ini bisa dilihat bahwa prestasi akademik matematika siswa kelas IV di SD Negeri 3 Tanah Jambo Aye masih dalam kategori rendah. Didalam proses pembelajaran masih sering ditemui adanya kecenderungan minimnya keterlibatan peserta didik. Domisi guru dalam proses pembelajaran membuat peserta didik lebih bersifat pasif sehingga mereka lebih banyak menunggu sajian dari guru dari pada mencari atau menyelesaikan masalah sendiri. Sebagian besar siswa kurang menyukai matematika karena tidak menarik dan sulit dipahami, sehingga akan berpengaruh pada efek pembelajaran. Pembelajaran sehari-hari menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan soal-soal latihan individual dan tidak adanya interaksi antara siswa yang pintar, sedang dan normal. Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran matematika belum aktif. Dengan demikian dapat diduga bahwasannya yang menjadi kendala yang dirasakan adalah masalah proses pembelajaran yang kurang variasi dan kurang melibatkan siswa. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru harus dapat memilih model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat lebih mudah memahami dan memahami pembelajaran, terutama saat mengingat rumus yang akan digunakan, agar lebih memacu semangat siswa, siswa lebih tertarik dengan proses pembelajaran. Guru harus pandai membawa keadaan siswa ke

tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, perlu diterapkan Model Pembelajaran Double Loop Problem Solving.

Model pembelajaran kooperatif yang dinilai memiliki pengaruh yang baik terhadap proses pembelajaran khususnya terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa salah satunya adalah Double Loop Problem Solving (DLPS). Menurut sejumlah penelitian sebelumnya (yaitu Roliyani), pembelajaran dengan menggunakan model Double Loop Problem Solving (DLPS) dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pemecahan masalah dan hasil belajar siswa. Selain penelitian lainnya, Firman Aryansyah juga menyimpulkan bahwa model double loop problem solving (DLPS) dapat meningkatkan kinerja siswa dalam menyelesaikan masalah matematika.

DLPS sendiri merupakan pengembangan model Problem Solving, dan model DLPS lebih berfokus pada menemukan penyebab masalah. Sejalan dengan itu, pembelajaran DLPS dapat menekankan bahwa siswa menjadi individu yang aktif di dalam kelas, menjadikannya tidak hanya sebagai pengamat. Selain itu, pembelajaran di DLPS menuntut siswa untuk mengelola pemikirannya sendiri guna menemukan penyebab masalahnya. Demikian pula, ternyata pembelajaran DLPS berpengaruh baik terhadap hasil belajar dan kemampuan pemecahan masalah matematis yang dipelajari oleh Dwijananti.

Melalui model ini kemampuan pemecahan masalah matematika siswa akan meningkat karena akan dilakukan dua langkah pembelajaran (double loop), dimana pada tahap pertama siswa akan menerapkan solusi sementara berdasarkan penyebab awal dari pendeteksian masalah tersebut, kemudian Pada putaran kedua, Siswa mencoba menemukan lebih banyak alasan pada tingkat

yang lebih tinggi, dan memecahkan masalah dari akar masalah. Berdasar uraian yang telah dipaparkan di atas, peneliti ingin mengadakan penelitian berjudul **“Penerapan Pendekatan DLPS (Double-Loop Problem Solving) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD N 3 Tanah Jambo Aye”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka masalah dalam penelitian tindakan kelas ini penulis batasi pada masalah yaitu apakah hasil belajar Matematika dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran DLPS (Double-Loop Problem Solving) untuk siswa kelas IV SD Negeri 3 Tanah Jambo Aye?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan Hasil belajar matematika dengan menggunakan Model Pembelajaran Double Loop Problem Solving untuk siswa kelas IV SD Negeri 3 Tanah Jambo Aye.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam bidang pendidikan khususnya dalam penerapan Model Pembelajaran Double Loop Problem Solving pada pembelajaran Matematika.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi kepala sekolah

Dapat meningkatkan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, dan menjadi investasi aktif dalam pembangunan berkelanjutan, serta mendorong guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui berbagai strategi yang efektif.

b. Bagi guru

Hal ini sebagai upaya untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran, serta berkinerja lebih baik dalam meningkatkan.

c. Bagi siswa

Diharapkan dapat membangkitkan semangat belajar karena peserta didik dapat merasakan pembelajaran melalui berbagai strategi yang dikomunikasikan oleh guru.

d. Bagi peneliti

Sebagai bahan pembelajaran itulah peneliti dapat mengevaluasi kemampuan mengajarnya.

e. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dan sebagai bahan perbandingan untuk melakukan penelitian terkait masalah yang sama.